

# Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA  
Copyright © 2024, Kuswatun Hasana, et al

Vol.2, No. 2, 2024, 429-436  
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i2>

---

## Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam

**Kuswatun Hasana, Dodi Irawan**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: Kuswatunhasana23@gmail.com

---

### Abstract:

*Learning strategies are important to achieve learning objectives. This strategy should ideally be chosen based on the nature or nature of the subject itself. Islamic religious education is one of the compulsory subjects in high school. Middle-up class. The main objective of this course is to equip students with Islamic values so that they can become Islamic. religious teachings. It has its own strategy apart from the commonly used strategies study other subjects. In addition, the study of Islamic religion also has a goal especially in the formation of attitudes in addition to planting reason. Meanwhile in Evaluating the success of Islamic religious education is also not just an evaluation only cognitive and psychomotor skills, but attitude assessment is more important. the thing canmade with non-testing technology.*

**Keywords:** Strategy, Learning, Islamic Education

### Abstrak:

Strategi pembelajaran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini idealnya dipilih berdasarkan sifat atau sifat subjek itu sendiri. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah menengah atas. Kelas menengah ke atas. Tujuan utama mata kuliah ini adalah membekali mahasiswa dengan nilai-nilai keislaman agar dapat menjadi islami. ajaran agama. Ia memiliki strategi tersendiri selain dari strategi yang umum digunakan mempelajari mata pelajaran lain. Selain itu, kajian agama Islam juga mempunyai tujuan khususnya dalam pembentukan sikap selain penanaman akal. Sementara itu dalam Mengevaluasi keberhasilan pendidikan agama Islam juga bukan sekedar evaluasi keterampilan kognitif dan psikomotorik saja, namun penilaian sikap lebih penting. benda itu dapat dibuat dengan teknologi non-pengujian

**Kata Kunci:** Strategi, Pembelajaran, Pendidikan Islam.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang terkandung dalam ajaran Islam menempatkan rakyat sebagai salah satu kesatuan yang utuh diantara kubu sekuler dan ukhrov. Allah SWT mempercayakan manusia sebagai Khalifah bumi dengan tugas kesejahteraan dan kemakmuran hidup

manusia itu sendiri selama pelaksanaan tugasnya sebagai manusia yang memiliki kekuatan untuk memulai perubahan hidupnya membaik. Al-Quran menekankan sendiri kehormatan dan status ilmu kreatif sehingga manusia mampu mewujudkan perwujudan potensi dalam dirinya.

Keberadaan Pendidikan Islam harus mampu mengantisipasi perkembangan zaman informasi dan globalisasi, misalnya melalui peningkatan sumber daya manusia, manusia dalam arti memerlukan perkembangan kepribadian yang utuh khususnya dalam pengembangan pemikiran rasional dan pemikiran kritis dan analitis untuk ilmu pengetahuan dan manajemen teknologi. Di dalam UU Sisdiknas (1 UU RI No. 20 Tahun 2003) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana menciptakan suasana belajar dan berproses agar siswa aktif mengembangkan kekuatan spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara (Khasanah, et.al, 2022).

Kapasitas manusia dan kreativitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah berdampak pada perubahan nilai, itu sudah terbukti memiliki arti yang berbeda bagi kehidupan masyarakat, meskipun mengakui bahwa perubahan sosial telah membawa manfaat, kemudahan, untuk menikmati kehidupan manusia dan efek negatif yang menyertai juga tidak dapat dihindari. Gelombang modernisasi dan industrialisasi dilakukan di sebagian besar negara berkembang seperti Indonesia, lebih banyak lagi dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, di satu sisi memang membawa kemajuan dan kemakmuran.

Modernisasi melangkah terlalu jauh dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang tidak terkendali telah mengakibatkan proses dehumanisasi semakin menampakkan arahnya bagi manusia untuk hidup tanpa air ya kemanusiaan. Cara hidup manusia menjadi sangat hedonistik, materialistis, dekade individualisme, konsumsi dan perbudakan yang disebut "idola modern" dalam hal materialitas, posisi, popularitas dan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam konteks perubahan sosial global ini, pembangunan karakter dapat berfungsi sebagai kerangka kerja untuk meningkatkan sumber daya manusia.

## **METODE PENELITIAN**

Analisis data yang dilakukan dalam penyusunan artikel ini adalah melalui pencarian

dan kompilasi yang sistematis dan mudah dipahami. Data diperoleh dari hasil pengumpulan data bahan bacaan sebagai sumber referensi Analisis yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini dilakukan dengan analisis deskriptif yang dideskripsikan dengan kata-kata atau kalimat. Bahan yang digunakan dalam pembuatan barang ini berupa buku bacaan di perpustakaan dan buku - buku yang ada online atau di e-book.

Setelah Khatibah (2011) adalah penelitian kepustakaan langkah-langkah sistematis untuk pengumpulan, perosesan, dan memperoleh dataa menggunakan metode/teknik tertentu menemukan jawaban atas masalah melalui penelitian liberatur. Meskipun Danandjaja (2014) adalah penelitian kepustakaan ilmiah yang meliputi kumpulan bahan bibliografi tentang tujuan untuk mempelajari Teknik pengumpulan menurut metode sastra dan mengatur metode penelitian kepustakaan adalah riset dengan mengumpulkan informasi yang berbeda perpustakaan ibarat buku referensi, hasil penelitian sebelumnya jenis buku harian yang terkait dengan masalah yang ingin anda selesaikan. Kegiatan dilakakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan memperoleh informasi dengan menggunakan metode/teknik tertentu untuk menemukan jawaban atas masalah (Sari, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Islam**

Mengenai tentang konsep pendidikan, banyak tokoh memberikan definisi pendidikan, tetapi penulis memberikan makna pendidik yang tertuang dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia, yaitu Pendidikan adalah manusia untuk berkembang dan mengembangkan potensi bawaan baik secara fisik maupun mental dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Upaya dilakukan untuk menanamkan nilai dan standar tersebut serta meneruskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam proses Pendidikan (Ihsan, 2013).

Pembelajaran berasal dari kata dasar "Mempelajari." Tahu banyak tentang pembelajaran yang diberikan oleh para ahli pendidikan. Beberapa dari mereka "belajar adalah sebuah proses berinteraksi dengan lingkungan." Darsono menegaskan bahwa "belajar adalah kegiatan yang menyebabkan ubat perilaku. Selama ini, menurut winkell, belajar adalah kegiatan mental atau spiritual berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang diciptakan perkembangan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan ini relatif konstan dan berbeda (Winkel, 1986).

Pendidikan penting, yaitu hominisasi dan humanisasi. Sebagai proses hominisasi, pendidikan yang berkaitan dengan memposisikan manusia sebagai makhluk cocok untuk habitat ekologi mereka. Manusia beradaptasi dengan mampu memuhi kebutuhan biologisnya secara baik dan adil. Lebih jauh lagi, pendidikan sebagai proses memanusikan manusia mengantarkan manusia pada hidup dengan aturan moralitas, karena manusia pada dasarnya adalah makhluk (Mulyana, 2011).

Adapun Pendidikan Islam terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan islam. Pendidikan secara bahasa berasal dari kata "didik" berarti "tahan dan memberikan pelatihan (pengajaran, kepemimpinan) secara moral dan intelektual (Khasanah, et.al, 2023). Sedangkan islam berasal dari Bahasa Arab, khususnya dari kata aslama-yuslimu-islaman, artinya "menyerah". Kata aslama berasal dari kata salima, yang singkatan dari "keselamatan, keamanan dan perdamaian" (Thomson, 1957).

Pendidikan dalam arti luas mencakup sebagian besar kegiatan manusia, yaitu mencakup wilayah seluas peradaban diri sendiri. Ini mencakup bidang-bidang seperti politik, ekonomi, seni, militer, sains, sastra, pertukangan, pertanian, perdagangan, filsafat, matematika dan sebagainya (Khasanah, et.al, 2023). Sedangkan pendidikan dalam arti secara sempit hanya mencakup kegiatan manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sebagai individu dan sebagai Masyarakat (Langgulung, 1988).

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah Tarbiyah. Tarbiyah diartikan sebagai proses transformasi ilmu dari guru kepada siswa agar memiliki sikap dan semangat yang positif tinggi dalam pemahaman tentang kehidupannya yang akan datang taqwa, akhlak mulia dan kepribadian.

a. Ta'lim

Muhammad Rasyid Ridho mendefinisikan Ta'lim sebagai proses transmisi berbagai ilmu jiwa individu tanpa batas dan kondisi tertentu.

b. Ta'dib

Ta'dib diterjemahkan sebagai pelajaran dalam pendidikan, adab, tata krama, adat istiadat, moral dan etika. Ta'dib berakar pada adab itu memiliki arti pendidikan peradaban atau budaya.

c. Riyadhah

Riyadhah secara harfiah berarti mengajar dan melatih. Menurut al-bastani, Riyadhah dalam konteks pendidikan berarti pendidikan jiwa anak yang berakhlak baik.

## 2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam

Pengertian strategi menurut Muhaimin Syah dapat dipahami sebagai taktik atau rencana, beberapa perspektif dari kata strategi dalam bahasa Inggris yang dianggap relevan adalah dari pendekatan (langkah), prosedural (langkah operasional). Berdasarkan kata-kata di atas, strategi adalah sejumlah langkah atau tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan atau tujuan tertentu (Muhibbin, 1995).

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani "strategos", yang berarti jenderal/panglima. Oleh karena itu, strategi didefinisikan sebagai ilmu umum atau ilmu panglima, sedangkan strategi dalam Kamus Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai "Strategi Perang : merencanakan kegiatan dengan cermat untuk mencapai tujuan tertentu (Departemen Pendidikan Indonesia, 2015).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa istilah strategi ini pada awalnya hanya ada ruang lingkup digunakan dalam militer kemudian memperluas berbagai sektor termasuk pendidikan. Di bawah ini adalah beberapa definisi strategi pembelajaran yang dikemukakan para ahli pendidikan.

Menurut Azhar, strategi pembelajaran adalah pola umum tindakan pendidik siswa dalam perwujudan belajar mengajar. Gulo menyarankan strategi yang sama belajar adalah desain inti untuk seorang pendidik dalam pengajarannya di kelas secara bertanggung jawab. Sudjana menambahkan strategi belajar sebagai tindak nyata pendidik atau praktek pendidikan mengajar dengan metode beberapa dianggap efektif dan banyak lagi pendapat lebih luas dikemukakan darwis bahwa secara makro strategi adalah kebijakan landasan bagi pembangunan pendidikan untuk mencapai tujuan anda pendidik yang lebih bertarget, lebih efektif (Noviani, et.al, 2024). Saat itu khususnya dalam proses belajar mengajar, strategi adalah langkah- langkahnya tindakan dasar dan memainkan peran keunggulan dalam pengajaran dan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan (Sudjana, 2000).

Menurut beberapa definis di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa strategi pembelajaran mengajar adalah cetak biru dasar untuk seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran mengajar dengan cara tertentu dianggap lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Strategi sistem pendidikan Islam bertujuan membentuk pemikiran Islam (Aqliyah Islamiyyah) dan model sikap keislaman (nafsiyyah Islamiyyah), serta perlengkapan peserta dilatih dengan pengetahuan yang relevan masalah hidup. Untuk mencapai ketiga tujuan

tersebut secara keseluruhan, maka perencanaan program dalam kerangka tersebut pendidikan harus menjadi prioritas. Pendidikan islam membutuhkan program berbasis agama tentunya akidah dan islamiyah.

Al- Hazimi menunjukkan bahwa proses pendidikan itu berdasarkan keyakinan bahwa islam dapat mengarahkan jiwa orang bergerak menuju keadaan damai, yaitu keadaan psikologis yang tidak dapat dilakukan sebaliknya. Tuhan membuat orang percaya dan mengungkapkannya menyelesaikan keluhan tentang bentuk ibadah, cinta, dan doa hanya untuk dia. Maka dengan mengingat Allah, hati dan jiwa menjadi tenang. Situasi jiwa yang demikian merupakan implikasi dari pendidikan yang berasaskan akidah islamiyah.

### 3. Sumber Pendidikan Islam

Sasaran sumber pendidikan islam adalah semua referensi dari mana pengetahuan dan nilai akan terpancar diimplementasikan dalam pendidikan islam. Sumber pendidikan islam kadang-kadang disebut sebagai basis pendidikan islam yang ideal. Urgensi penentuan sumber disini adalah untuk :

- 1). Mengarahkan tujuan pendidikan islam yang ingin dicapai.
- 2). Mengbingkai seluruh program yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran intruksi, termasuk dokumen, metode, fasilitas dan evaluasi.
- 3). Menjadi standard dan tolak ukur dalam evaluasi.

“Sumber pendidikan islam meliputi enam kategori, yaitu : Al- Quran, As-Sunnah, kata-kata sahabat (madzhab shahabi), kemaslahatan umat/ sosial (mashalil al- mursalah), tradisi atau adat kebiasaan masyarakat (‘uruf), dan hasil pemikiran para ahli dalam islam (ijtihad).”

#### 1) Al- Qur’an

Al-Quran dijadikan sebagai sumber utama pendidikan islam, dan justru karena memiliki nilai mutlak diturunkan oleh Allah SWT. Tidak ada masalah, termasuk pendidikan, yang harus diabaikan jauh dari jangkauan Al-Quran adalah abadi dan selalu relevan setiap saat dan di era apapun, tanpa perubahan apapunsekali (Mujib & Mudzakkir, 2008).

#### 2) Al – Sunnah

Al – Sunnah dalam arti bahasa berarti tradisi yang biasa dilakukan, atau jalan yang

dipilih (al-thariqah al-maslukah) adalah baik terpuji dan tercela. As-Sunnah adalah “segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi Muhammad SAW. Baik berupa perkataan, perbuatan, taqirir-nya, ataupun selain dari itu (Zuhdi, 1978).

3) Kata – Kata Sahabat (Madzhab Shahabi)

Sahabat adalah orang yang pernah bertemu dengan Nabi Muhammad SAW, dalam keadaan beriman dan mati dalam keadaan beriman juga. Sahabat Nabi Muhammad SAW memiliki karakter yang unik dibandingkan dengan kebanyakan orang.

4) Kemaslahatan Umat atau Sosial (*mashalil al-mursalah*)

Mashalil al-mursalah menetapkan hukum dan peraturan dan UU pendidikan dalam hal sama sekali tidak disebutkan dalam nash, pertimbangkan manfaat hidup bersama-sama, bergabung dengan dasar menarik minat dan menolak menyakiti. Mashalil al-mursalah dapat diterapkan jika benar dapat menarik manfaat dan menolak bahaya melalui penelitian pertama. Keputusan bersifat umum dan tidak berdasarkan prefensi pribadi dan tidak bertentangan dengan nash.

5) Tradisi atau Adat Kebiasaan Masyarakat ('Uruf)

Tradisi (u'ruf / adat) adalah kebiasaan masyarakat, baik dalam wujud maupun bentuknya, perkataan dan perbuatan dilakukan secara terus menerus dan seolah-olah menjadi hukum tersendiri, sehingga jiwa merasa tenang di dalam lakukan karena sesuai dengan nalar dan diterima oleh kebiasaan perdamaian nilai-nilai tradisional dapat dilindungi dalam mereka memiliki nilai kemanusiaan.

## SIMPULAN

Dari penjelasan diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa Strategi pembelajaran dalam pendidikan islam adalah cetak biru dasar untuk seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran mengajar dengan cara tertentu dianggap lebih efektif dan efesien untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pendidikan islam juga bertujuan membentuk pemikiran islam (*Aqliyah Islamiyyah*) dan model sikap keislaman (*Nafsiyyah Islamiyyah*), serta perlengkapan peserta dilatih dengan pengetahuan yang relavan masalah hidup. Untuk mencapai ketiga tujuan tersebut secara keseluruhan, maka perencanaan program dalam kerangka tersebut pendidikan harus menjadi prioritas. Pendidikan islam membutuhkan program berbasis agama tentunya akidah dan islamiyyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ihsan, F. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkell, S. W. (1985). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 30-40.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2023). Reconstruction of The Concept of Islamic Education; Weighing Offers Syed Muhammad Nuquib Al-Attas. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 87-98.
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2023). Religious Moderation in the Islamic Education System in Indonesia. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 629-642.
- Mulyana, R. (2011). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nasional, D. (2015). *Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia.
- Noviani, D., Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2024). The Value of Character Education: Study of Strengthening Al-Quran Literacy Culture for the Young Generation in the Disruptive Era 5.0. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 65-78.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). *Natural Sains : Jurnal Penelitian Bidang Ipa dan Pendidikan Ipa*.
- Sudjana, N. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Mujib, A., & Mudzakkir. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Thomson, F. (1957). *A Modern Philosophy of Education*. London: George Allen & Unwin.
- Hasan, L. (1988). *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Syah, M. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Logos.
- Zuhdi, M. (1978). *Pengantar Ilmu Hadis*. Surabaya: Pustaka Progresif.